

PENGARUH *FINANCIAL STABILITY PRESSURE*, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN *FINANCIAL TARGET* TERHADAP POTENSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

Evin Liver Nando Sng*, Afrizal, Wiralestari

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh *Financial Stability Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*; (2) pengaruh *Financial Distress* terhadap *Financial Statement Fraud*; dan (3) pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Fraud* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode documenter dan studi kepustakaan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2020-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method*. Alat uji analisis yang digunakan adalah SPSS for Window Version 25. Hasil penelitian menunjukkan *Financial Stability Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*, *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*, dan *Financial Target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada perusahaan, regulator, dan penelitian selanjutnya

Kata kunci: *Financial Stability Pressure*, *Financial Distress*, *Financial Target*, *Financial Statement Fraud*

Latar Belakang

Pemberian nilai pada kinerja keuangan suatu perusahaan adalah bentuk tanggung jawab manajemen yang harus dilaksanakan manajemen kepada investor dan mencapai suatu tujuan yang telah diputuskan pihak yang bersangkutan. Manajemen keuangan yang baik tentu memberikan benefit terhadap suatu perusahaan yaitu perusahaan memastikan *income* dan *outcome* modal yang dimiliki. Pengukuran kinerja perusahaan adalah bagian penting terhadap manajemen suatu perusahaan, dan menunjukkan kepada pemodal maupun konsumen bahwa

perusahaan memiliki kapabilitas yang tidak buruk (Ratnasari *et al.*, 2021).

Analisis laporan keuangan ialah kekuatan manajemen keuangan yang dapat memberikan gambaran keuangan perusahaan, baik saat ini maupun di masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para manager perusahaan yang berkaitan dalam meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

Adanya analisis keuangan selain untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan,

maka pihak manajemen dan para investor dapat mengetahui kondisi kesehatan suatu perusahaan (Dimi & Firmansyah, 2022).

Suatu perusahaan ingin menggambarkan yang terbaik dari kondisi perusahaannya melalui laporan keuangan. Namun, motivasi tersebut dapat menyebabkan tindakan manipulatif yang dilakukan oleh perusahaan. Tindakan tersebut menyebabkan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Ketika perusahaan menyajikan informasi yang tidak material, Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang mencerminkan posisi keuangan dan mencerminkan juga kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu yang dipergunakan untuk pengambilan keputusan oleh para pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Agar laporan keuangan dapat berguna bagi pemakai maka diperlukan kualitas laporan keuangan yang baik. (Kamila *et al.*, 2022)

Pada tahun 2020 ACFE Indonesia merilis laporan hasil survey yang dilakukan pada tahun 2019. Hasil survey menyatakan bahwa kerugian yang disebabkan oleh fraud di Indonesia mencapai Rp 873.4 miliar dimana kerugian tersebut disebabkan oleh Korupsi dengan tingkat persentase 69.9%, kemudian Penyalahgunaan Aset atau Kekayaan dengan persentase sebesar 20.9, yang terakhir adalah Fraud Laporan Keuangan dengan persentase 9.2 (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019).

Ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan kecurangan di dalam perusahaan salah satunya antara lain, *financial stability pressure*, *financial*

disstress, dan *financial target* (Norbarani & Rahardjo, 2012).

Fraudulent statements yang ada di Indonesia antara lain PT. Waskita Karya Persero merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi, properti, industri, dan realty melakukan praktik memanipulasi laporan keuangan, *overstate*, dan pengelembungan laba yakni ditemukannya pencatatan yang tidak sesuai dimana terdapat kelebihan pencatatan sebesar Rp 400 Miliar. Pada pertengahan tahun 2009 tersebut ditemukan rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Waskita karya dalam kurun waktu empat tahun berturut-turut yakni 2004-2007. Temuan ini terungkap pertama kali saat dilakukan pemeriksaan kembali neraca dalam rangka persiapan perusahaan untuk Initial Public Offering (IPO) (Detik.finace.com).

Penelitian yang dilakukan (Annafi & Yudowati, 2021) yang mengungkapkan bahwasanya ada pengaruh dan signifikan *financial stability pressure* terhadap kecurangan pelaporan keuangan, ada pengaruh dan signifikan *financial distress* terhadap Kecurangan pelaporan keuangan, ada pengaruh dan signifikan *financial target* terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Peneliti mencoba untuk menemukan dan mengetahui kaitannya faktor yang mengakibatkan kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*) berdasarkan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang telah terdaftar pada bursa efek Indonesia. Atas dasar uraian yang telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya peneliti tertarik untuk meneliti berkaitan dengan judul “Analisis Pengaruh

Financial Stability Pressure, Financial Distress, dan Financial Target Terhadap Potensi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”

Studi Literatur

Financial Stability Pressure

Financial stability adalah suatu gambaran untuk melihat apakah keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan stabil atau tidak. Stabilitas keuangan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan (Indarti & Siregara, 2018).

Situasi dimana keuangan perusahaan sedang stabil dan umumnya perusahaan menginginkan agar keuangannya meningkat atau minimal dalam keadaan stabil (tidak menurun), namun kondisi perusahaan tidak selamanya stabil, ketidakstabilan keuangan mungkin saja terjadi dalam suatu perusahaan. kondisi seperti ini dapat menimbulkan dampak tekanan kepada pihak manajemen sehingga manajemen akan mencari cara dan melakukan berbagai cara agar keuangan perusahaan dalam keadaan stabil, termasuk melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. (Agusputri & Sofie, 2019)

Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang diambil para investor atas investasi yang dilakukan dan para kreditor atas pemberian pinjaman sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. (Capinera, 2021)

hal ini dapat diukur dengan melihat perkembangan total aset perusahaan dari

tahun ke tahunnya dan menyatakan kondisi stabilitas perusahaan. Apabila seorang manajer merasa stabilitas keuangan perusahaan tertekan dalam berbagai situasi, hal itu dapat memicunya melakukan berbagai cara untuk mempercantik penampilan perusahaan seperti fraudulent laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian (Susianti & Yasa, 2015) yang menunjukkan bahwa stabilitas keuangan yang diprosikan dengan perubahan total aset terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian (Renata & Yudowati, 2020) menjelaskan variabel *financial stability* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap fraudulent laporan keuangan.

H1 : *Financial Stability Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statment Fraud*.

Financial Distress

Menurut (Indri, 2019) *financial distress* adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang sulit dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. *Financial distress* merupakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* adalah situasi arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun.

Apabila perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini beresiko akan terjadi ketidak mampuan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi

dengan sebaik mungkin, maka potensi terjadinya *financial distress* semakin besar. Suatu perusahaan dikategorikan sedang mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan apabila perusahaan menunjukkan angka negatif pada laba operasi, laba bersih dan nilai buku ekuitas serta perusahaan tersebut melakukan merger (Idawati, 2020).
H2 : *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statment Fraud*.

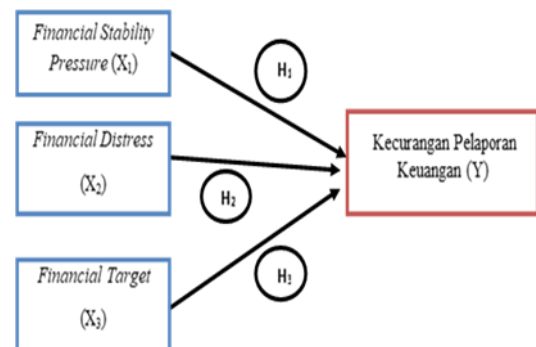
Financial Target

Financial target merupakan suatu keadaan dimana manajemen menerima tekanan secara berlebihan untuk mencapai target perusahaan (AICPA, 2002).

(Utami *et al.*, 2022) Membuktikan bahwa financial target berpengaruh positif secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Perusahaan biasanya memberikan target laba yang harus diperoleh atas seluruh usaha yang telah dilakukan dan dikeluarkan untuk memperoleh laba tersebut. Apabila suatu target perusahaan semakin tinggi maka semakin sulit bagi perusahaan untuk mencapainya. Semakin tinggi suatu target tersebut, maka manajer akan cenderung melakukan manipulasi laba. Dengan demikian, *financial targets* memiliki hubungan yang positif terhadap *financial statement fraud*.

Jadi, dari penjelasan di atas, dapat ditarik pemahaman bahwasanya *financial Target* merupakan target keuangan dengan tujuan yang ditetapkan untuk kinerja keuangan dalam periode tertentu. Dalam kondisi tekanan target keuangan yang tinggi pada suatu perusahaan sehingga mempengaruhi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

H3 : *Financial Target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statment Fraud*.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Penulis (2024)

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang bermaksud menggambarkan fenomena pada objek penelitian apa adanya dan pengambilan kesimpulan didasarkan pada angka-angka hasil analisis statistic (Syafina, 2019). Metode ini digunakan agar dapat menjawab dan mengetahui terkait dengan indikasi *financial statement fraud* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif yakni dengan melakukan pengumpulan data serta menginterpretasikannya atau mendeskripsikannya sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas terkait dengan hal yang di teliti.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni jenis data data sekunder. Data sekunder merupakan data tidak langsung yang didapatkan dari sumber kedua dalam proses pencarian data

sehingga diperoleh kelengkapan data yang bersumber dari data dokumen yang dapat bersumber dari buku, laporan, jurnal dan lain sebagainya (Kaharuddin, 2021). Data sekunder juga dapat dikatakan data yang telah jadi yang biasanya tersusun dalam bentuk dokumen yang dibuat oleh pihak lain selain penulis (Syahza, 2021). Adapun data pada penelitian yang dapati melalui website resmi bursa saham yakni www.idx.co.id yang berupa dokumen laporan keuangan perusahaan sebagai data utamanya. Begitupun dengan data pendukung pada penelitian ini yang juga bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, dokumen-dokumen dan sumber lainnya terkait lainnya.

Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Suryani, 2010). Adapun populasi pada penelitian ini diambil dari seluruh perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Hardani *et al.*, 2020). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling methode* yaitu pemilihan berdasarkan karakteristik dan pertimbangan tertentu (Garaika & Darmanah, 2019). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu 2020-2022.

2. Perusahaan *real estate* dan *property* yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2020-2022 secara berturut-turut.
3. Mempunyai data data secara lengkap berkaitan dengan variabel yang dilakukan peneliti selama periode penelitian tahun 2020-2022.

Kriteria di atas dipilih dengan tujuan dan pertimbangan agar didapati data yang dibutuhkan secara menyeluruh dalam melakukan penelitian sehingga penelitian yang berlangsung tidak terhambat oleh data pokok yang dibutuhkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas

Berikut adalah hasil dari uji normalitas dari *current asset*, *inventory turnover*, *total asset turnover*, *receivable turnover*, dan pertumbuhan laba tahun 2021 dan 2022.

1. *Financial Stability Pressure*: Nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,924 dan uji Shapiro-Wilk adalah 118. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Stability Pressure* berdistribusi normal. Nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 dan uji Shapiro-Wilk adalah 281.
2. *Financial Distress*: Nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,946 dan uji Shapiro-Wilk adalah 0,305. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Distress* berdistribusi normal.
3. *Financial Target*: Nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,947 dan uji Shapiro-Wilk adalah 0,319. Kedua

nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Target* berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas *financial stability pressure, financial distress, dan financial target* tahun 2020 sampai 2022.

Tabel 1 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Financial Pressure</i>	,580	1,724
<i>Financial Distress</i>	,893	1,120
<i>Financial Target</i>	,981	1,019

Sumber: Olah Data SPSS 25 (2024)

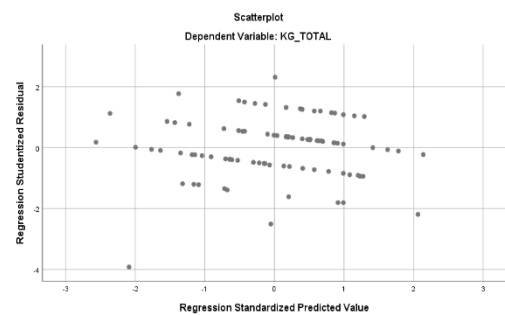
Secara lebih rinci, berikut adalah hasil uji kolinearitas untuk masing-masing variabel:

1. *Financial Pressure*: Nilai toleransi adalah 0,580 dan nilai VIF adalah 1,724. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan kurang dari 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Pressure* tidak mengalami multikolinearitas.
2. *Financial Distress*: Nilai toleransi adalah 0,893 dan nilai VIF adalah 1,120. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan kurang dari 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Distress* tidak mengalami multikolinearitas.
3. *Financial Target*: Nilai toleransi adalah 0,981 dan nilai VIF adalah 1,019. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan kurang dari 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Target* (2021/2022) tidak mengalami multikolinearitas.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Hal ini penting untuk diketahui, karena multikolinearitas dapat menyebabkan standar *error* koefisien regresi menjadi tidak akurat, sehingga dapat mempengaruhi hasil interpretasi model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Berikut adalah hasil dari uji heterokedastisitas dari *financial stability pressure, financial distress, dan financial target* tahun 2020 sampai 2022.



Gambar 1. Output Scatterplot

Sumber: Olah Data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa residu yang terstandarisasi tidak menunjukkan pola yang jelas atau tren khusus yang mengarah pada heteroskedastisitas dalam model regresi yang menguji pengaruh *financial stability pressure, financial distress, dan financial target* terhadap *financial statement fraud*. Titik-titik residu tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah garis nol, menandakan bahwa varians residu konsisten di seluruh nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel-variabel tersebut dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi dari *current asset, inventory*

turnover, *total asset turnover*, *receivable turnover*, dan pertumbuhan laba tahun 2021 dan 2022. Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada gambar, diketahui bahwa terdapat autokorelasi positif pada model regresi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Durbin-Watson yang lebih besar dari 1.5367 berdasarkan $n = 20$ dengan $k = 4$, serta lebih kecil dari 4-DU yaitu 2.352.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan untuk menilai pengaruh *Financial Stability Pressure*, *Financial Distress*, dan *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud* adalah sebagai berikut:

$$Y = 13,139 + 0,160X_1 + 0,506X_2 + 0,448X_3$$

Keterangan:

Y = *Financial Statement Fraud* (kecurangan laporan keuangan)

X_1 = *Financial Stability Pressure* (tekanan stabilitas keuangan)

X_2 = *Financial Distress* (kesulitan keuangan)

X_3 = *Financial Target* (target keuangan)

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu *Financial Stability Pressure*, *Financial Distress*, dan *Financial Target* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Nilai konstanta sebesar 13,139 menunjukkan bahwa ketika tidak ada *Financial Stability Pressure*, *Financial Distress*, dan *Financial Target*, nilai *Financial Statement Fraud* diperkirakan sebesar 13,139.

Koefisien regresi sebesar 0,160 untuk *Financial Stability Pressure* (X_1) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam tekanan stabilitas keuangan akan meningkatkan potensi kecurangan

laporan keuangan sebesar 0,160 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi sebesar 0,506 untuk *Financial Distress* (X_2) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kesulitan keuangan akan meningkatkan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar 0,506 unit. Terakhir, koefisien regresi sebesar 0,448 untuk *Financial Target* (X_3) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam target keuangan akan meningkatkan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar 0,448 unit. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan yang tinggi pada stabilitas keuangan, kesulitan keuangan, dan target keuangan yang tinggi secara signifikan dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi dari multikolinearitas *financial stability pressure*, *financial distress*, dan *financial target* Tahun 2020 sampai 2022.

Tabel 2 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,857 ^a	,815	,809	,10119

Sumber: Olah Data SPSS 25 (2024)

Tabel 2 adalah ringkasan model dari analisis regresi statistik. Ini menunjukkan beberapa metrik yang memberikan informasi tentang kinerja model regresi yang telah diestimasi:

1. R: Koefisien korelasi berganda (*Multiple correlation coefficient*), yang memiliki nilai ,857^a. Ini menunjukkan hubungan sedang antara variabel-variabel independen yang diprediksi dan variabel dependen.

2. R Square: Koefisien determinasi, dengan nilai ,815, artinya sekitar 81,5% variabilitas dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Ini adalah ukuran efektivitas model dalam menjelaskan variasi data.
3. Adjusted R Square: Versi yang disesuaikan dari R Square yang mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model regresi. Nilai Adjusted R Square akan selalu lebih kecil dari pada R Square jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model. Adjusted R Square memberikan informasi yang lebih akurat tentang seberapa baik model menjelaskan variabilitas data, terutama ketika model memiliki banyak prediktor. Dalam penelitian ini, *Adjusted R Square* sebesar 0.809 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, 80.9% variabilitas dalam potensi kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh tekanan stabilitas keuangan, kesulitan keuangan, dan target keuangan.
4. *Std. Error of the Estimate*: Kesalahan standar estimasi, dengan nilai 1.0119, yang menunjukkan rata-rata jarak bahwa data poin jatuh dari garis regresi yang diestimasi; dengan kata lain, ini adalah ukuran seberapa tersebar poin-poin data sekitar garis regresi yang diestimasi.

Uji Simultan (Uji F)

Berikut adalah hasil dari uji simultan (F) dari multikolinearitas *financial stability pressure*, *financial distress*, dan *financial target* Tahun 2020 sampai 2022.

Tabel 3 Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7,866	3	1,967	1,777	,000b
Residual	94,089	85	1,107		
Total	101,956	88			

Sumber: Olah Data SPSS 25 (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam memprediksi variabel dependen, yang dalam konteks pembahasan sebelumnya adalah '*financial statement fraud*'. Secara spesifik, Tabel 3 menunjukkan:

1. *Sum of Squares* untuk regresi adalah 7,866, yang menunjukkan variasi total yang dijelaskan oleh model.
2. Derajat kebebasan (df) untuk regresi adalah 3, yang mengindikasikan ada tiga variabel independen.
3. *Mean Square*, yang dihitung dengan membagi *Sum of Squares* dengan df, memberikan nilai 1,967 untuk regresi. Ini mengukur rata-rata jumlah kuadrat yang dijelaskan oleh setiap variabel independen dalam model.
4. Nilai F adalah 1,777, yang merupakan rasio dari *Mean Square* untuk regresi dibandingkan dengan *Mean Square* untuk residual (*error*). Nilai F yang besar mengindikasikan bahwa model memiliki kekuatan prediktif yang signifikan.
5. Sig. adalah nilai signifikansi (p-value), yang dalam kasus ini adalah .000b (biasanya ditulis sebagai <0.001), menunjukkan bahwa model secara statistik sangat signifikan dan kemungkinan besar bukan karena kebetulan.

Uji Parsial (Uji T)

Berikut adalah hasil dari uji Parsial (T) dari multikolinearitas *financial stability pressure*, *financial distress*, dan *financial target* Tahun 2020 sampai 2022.

Tabel 4. Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	13,139	2,746		
<i>Financial Pressure</i>	,160	,066	,226	2,408	,019
<i>Financial Distress</i>	,506	,072	,664	7,080	,000
<i>Financial Target</i>	,448	,034	,307	3,393	,004

Sumber: Olah Data SPSS 25 (2024)

Tabel 4 menampilkan hasil analisis regresi linear untuk menilai seberapa besar pengaruh *Financial Pressure*, *Financial Distress*, dan *Financial Target* terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Statement Fraud*. Intersep dari model, yang tidak tergantung pada variabel prediktor, diestimasi sebesar 13,139. Variabel *Financial Pressure* memiliki koefisien positif 0,160, menunjukkan bahwa semakin besar tekanan finansial, semakin besar kemungkinan kecurangan laporan keuangan, dengan signifikansi statistik pada 0,019. *Financial Distress* memiliki pengaruh yang lebih kuat dengan koefisien 0,506 dan signifikan pada level p-value kurang dari 0,001. *Financial Target* juga signifikan (*p-value* 0,004) dengan koefisien positif 0,448, menandakan bahwa peningkatan pada target finansial berkaitan dengan peningkatan potensi kecurangan laporan keuangan. Koefisien Beta yang terstandarisasi menunjukkan kekuatan relatif dari masing-masing variabel independen dalam memprediksi variabel dependen, dengan *Financial Distress* menjadi prediktor terkuat.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa *Financial Stability Pressure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Hal ini terlihat dari nilai uji t sebesar 2,408 yang menunjukkan pengaruh antara tekanan stabilitas keuangan dan potensi kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi tekanan stabilitas keuangan yang dialami perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadi kecurangan dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, perusahaan dengan total aset yang fluktuatif cenderung lebih berisiko melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menampilkan kondisi keuangan yang lebih stabil dan menguntungkan.

Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,019 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa *Financial Stability Pressure* secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Perusahaan yang berada dalam kondisi tekanan stabilitas keuangan tinggi, seperti penurunan nilai aset atau penurunan laba yang signifikan, cenderung melakukan tindakan manipulatif untuk menjaga citra dan kepercayaan investor. Studi ini mendukung temuan penelitian sebelumnya oleh (Capinera, 2021) Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang diambil para investor atas investasi yang dilakukan dan para kreditor atas pemberian pinjaman sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Dalam konteks perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tekanan stabilitas keuangan bisa sangat tinggi karena sifat industri yang bergantung pada fluktuasi pasar dan investasi besar. Misalnya, PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) dengan total aset senilai Rp. 14 triliun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 8% pada tahun 2021. Penurunan ini memicu manajemen untuk mempercantik laporan keuangan dengan meningkatkan pendapatan fiktif guna menarik investor dan mempertahankan nilai saham.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Financial Statement Fraud*

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum likuidasi atau kebangkrutan terjadi. *Financial distress* adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. Hal tersebut memungkinkan manajemen perusahaan akan terdorong untuk melakukan *financial statement fraud* saat mengetahui bahwa perusahaan yang dikelola sedang mengalami *financial distress*.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *Financial Distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Nilai uji t sebesar 7,080 menunjukkan pengaruh yang kuat antara kondisi keuangan yang buruk dan potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil ini diperkuat oleh nilai signifikansi uji t sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memiliki kemungkinan besar untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan mereka.

Perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress* cenderung menampilkan laporan keuangan yang lebih baik dari kenyataan untuk memperoleh dukungan dari investor dan kreditur. Sebagai contoh, PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) mengalami penurunan pendapatan bersih sebesar 15% pada tahun 2021, yang mendorong manajemen untuk meningkatkan laporan pendapatan dengan mencatat penjualan yang belum terjadi. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh (Pratama & Puspitasari, 2022) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kondisi *financial distress* tinggi memiliki risiko lebih besar dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.

Dalam industri *property* dan *real estate*, kondisi *financial distress* dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti penurunan nilai properti, kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan, dan fluktuasi pasar yang tidak menentu. Perusahaan seperti PT Makmur Berkah Amanda Tbk (AMAN), yang mengalami penurunan nilai aset sebesar 10% pada tahun 2021, cenderung menghadapi tekanan tinggi untuk menjaga kinerja keuangan yang baik di mata investor dan kreditur. Hal ini meningkatkan potensi mereka untuk melakukan manipulasi laporan keuangan guna menghindari kebangkrutan dan menjaga kepercayaan pasar.

Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

Kinerja perusahaan yang baik sering diukur dengan capaian laba yang diperoleh dan hal inilah yang mendorong manajemen melakukan perbuatan kecurangan dalam laporan keuangan. Target keuangan (*financial target*) yang dibebankan oleh prinsipal kepada manajemen juga mendorong perusahaan menjadi tertekan.

Prinsipal menginginkan agar manajemen dapat selalu berkinerja secara optimal di setiap periode sehingga akan menghasilkan laba yang besar, namun situasi dan kondisi eksternal dan internal perusahaan yang tidak dapat diprediksi sebelumnya memungkinkan manajemen tidak dapat mencapai target laba yang dibebankan kepada perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Target* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Nilai uji *t* sebesar 3,393 menunjukkan pengaruh antara target keuangan dan potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil uji *t* dengan nilai signifikansi 0,004 ($p < 0,05$) memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa target keuangan yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Manajemen perusahaan seringkali menghadapi tekanan untuk mencapai target laba yang ditetapkan oleh pemegang saham dan dewan direksi. Dalam upaya memenuhi ekspektasi tersebut, mereka mungkin tergoda untuk memanipulasi laporan keuangan. Misalnya, PT Trimitra Prawara Goldland Tbk (ATAP) menetapkan target laba bersih sebesar Rp. 200 miliar pada tahun 2021, namun hanya mampu mencapai Rp. 150 miliar. Untuk menutupi kekurangan ini, manajemen mungkin mencatat penjualan fiktif atau menunda pencatatan beban untuk meningkatkan laba bersih.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Martyanta & Daljono, 2013) yang menunjukkan bahwa financial target berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam industri properti dan real estate, target keuangan yang tinggi seringkali sulit dicapai karena berbagai

faktor eksternal seperti fluktuasi pasar dan perubahan regulasi. Sebagai contoh, PT Bhakti Agung Propertindo Tbk (BAPI) menghadapi tekanan tinggi untuk mencapai target ROA sebesar 5%, namun hanya mencapai 3.5% pada tahun 2021. Tekanan untuk memenuhi target tersebut meningkatkan risiko manajemen melakukan tindakan manipulatif dalam laporan keuangan untuk mempertahankan kepercayaan investor dan pemegang saham. Bagian ini memungkinkan Anda untuk menguraikan temuan hasil penelitian secara akademis. Anda tidak boleh memasukkan angka-angka yang berhubungan dengan pengujian statistik Anda di sini; sebagai gantinya, Anda harus menjelaskan angka-angka itu di sini. Anda harus menyusun diskusi Anda dengan dukungan akademis untuk studi Anda dan penjelasan yang baik sesuai dengan bidang spesifik yang Anda selidiki.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terdapat beberapa temuan penting mengenai pengaruh tekanan finansial, kesulitan finansial, dan target finansial terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji ANOVA dan uji *t* parsial menunjukkan bahwa ketiga variabel independen (*Financial Pressure*, *Financial Distress*, dan *Financial Target*) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

1. *Financial Stability Pressure*: Terdapat pengaruh antara *Financial Stability Pressure* dan *Financial Statement Fraud*, yang berarti bahwa semakin tinggi *Financial Stability Pressure*, semakin

besar kemungkinan terjadinya *Financial Statement Fraud*.

2. *Financial Distress*: menunjukkan pengaruh yang paling kuat terhadap *Financial Statement Fraud* dibandingkan dengan variabel lain. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami *Financial Distress* lebih cenderung melakukan kecurangan untuk memenuhi ekspektasi pasar atau untuk mempertahankan stabilitas finansialnya.
3. *Financial Target*: Peningkatan target yang diberikan kepada manajemen berhubungan dengan peningkatan risiko kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa tekanan untuk memenuhi target dapat mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk perusahaan, regulator, dan penelitian selanjutnya.

Bagi Perusahaan Meningkatkan kontrol internal dan audit yang efektif untuk mengurangi potensi kecurangan. Menyediakan pelatihan etika dan kepatuhan secara berkala untuk manajemen dan staf.

Bagi Regulator Mengembangkan dan menerapkan regulasi yang lebih ketat mengenai transparansi laporan keuangan dan kepatuhan.

Melakukan inspeksi dan audit berkala untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi standar akuntansi dan pelaporan yang berlaku.

Bagi Penelitian Selanjutnya Menyelidiki lebih lanjut faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, seperti budaya organisasi dan kompensasi manajemen.

Melakukan studi serupa pada sektor-sektor lain untuk melihat apakah temuan ini juga berlaku di industri lain.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan dapat meminimalisir kecurangan laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor serta stabilitas pasar keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. H. A., GC, B., & Istiqomah, R. R. 2020. Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif. CV. *Pustaka Ilmu. Yogyakarta*:
- Agusputri, H., & Sofie, S. 2019. Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105–124. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- Annafi, G. D., & Yudowati, S. P. 2021. Analisis Financial Distress, Profitabilitas dan Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(3), 1–8.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. 2019. Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Badan, K., Daerah, P., & Toraja, T. 2021. *Economic bosowa journal edisi xl juli s/d september 2021*. 7(September), 380–393.
- Capinera, John L. 2021. No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.>

- 02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???
- Dimi, F. M., & Firmansyah, A. 2022. Kinerja Keuangan PT Utama Karya (Persero): Dampak Kebijakan Program Percepatan Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol Trans Sumatra. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 17–36. <https://doi.org/10.33510/statera.2022.4.1.17-36>
- Flood, J. M. 2021. AU -C 240 Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit . *Wiley Practitioner's Guide to GAAS 2021*, 33–61. <https://doi.org/10.1002/9781119789673.ch5>
- Garaika, & Darmanah. 2019. *Metodologi Penelitian*. CV Hira Tech.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqamah, R. R. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Idawati, W. 2020. Analisis Financial Distress : Operating Capacity, Leverage, dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.30813/jab.v13i1.1914>
- Indarti, & Siregara, I. F. 2018. Accountant's Perception on Fraud Detection in Financial Statement Reporting Using Fraud Triangle Analysis. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012042>
- Indri, E. 2019. Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur BEI 2010-2013. *Jurnal Dinamika Manajemen (Sinta 3)*, 5(2), 171–182.
- Kaharuddin. 2021. Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Kamila, N. N., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. 2022. Pengaruh Direksi Wanita terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang Dimoderasi oleh Efektivitas Komite Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.518>
- Martyanta, & Daljono. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Norbarani, L., & Rahardjo, S. N. 2012. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi dalam SAS No.99. *Acta Anaesthesiologica Scandinavica*, 29(4), 1–19.
- Pratama, R., & Puspitasari, W. 2022. Pengaruh Financial Distress Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 703–718. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14555>
- Prof.Dr.Suryani, M. S. 2010. Metodologi penelitian. In *Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.
- Renata, M. P., & Yudowati, S. P. 2020. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1208–1223. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i8.446>
- Susianti, N. K. D., & Yasa, I. B. A. 2015. Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap financial Statement Fraud

Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valid*, 12(4), 417–428.

Syafina, L. 2019. Metode Penelitian Akutansi Pendekatan Kuantitatif. In *A psicanalise dos contos de fadas. Tradução Arlene Caetano* (1st ed.). FEBI UIN-SU Press.

Syahza, A. 2021. *Metodologi Penelitian* (Revisi, Issue September). UR Press.

Utami, R. R., Murni, Y., & Azizah, W. 2022. Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 9(2), 99.

<https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i2.572>